

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis seperti yang tercantum pada bab sebelumnya, telah diuraikan satu persatu mengenai berbagai macam contoh kalimat yang mengandung verba *ter-* dan *di-*, *~te aru* dan *~ te oku* berdasarkan sumber data yang telah dikumpulkan, maka dapat ditarik kesimpulan sehingga hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai persamaan dan perbedaan diatesis pasif dari makna dan penggunaan masing-masing verba tersebut.

1. Persamaan

- **verba である dan ter-**
 - a. Sama-sama membentuk kalimat intransitif.
 - b. Menghasilkan verba yang menyatakan perbuatan yang telah selesai dikerjakan. Menerangkan suatu keadaan yang merupakan hasil dari suatu aktivitas yang terjadi.
 - c. Menyatakan perbuatan yang terjadi secara tiba-tiba atau tidak disengaja, (misalnya aksi oleh pelaku yang tidak disebutkan, pelaku tidak mendapatkan perhatian).
 - d. Fokus dalam kalimat adalah kondisi resultan tindakan itu (hasil dari sebuah kegiatan).
 - e. Tidak memfokuskan pada pelaku perbuatan atau bagaimana resultan (hasil) itu tercapai dan untuk apa kegiatan itu dilakukan.

- **Verba ておく dan di-**
 - a. Menyatakan kegiatan yang belum dilakukan tetapi baru akan dilakukan untuk tujuan tertentu (ada makna mempersiapkan).
 - b. Terdapat pelaku yang melakukan perbuatan.
 - c. Fokus utama dalam kalimat berupa tindakan atau kegiatan yang dilakukan.
- **Verba ておく dan verba ∅**
 - a. Adanya pelesapan *me-* secara wajib.
 - b. Adanya makna perintah.
- **Verba ておく dan me-**
 - a. Sama-sama merupakan kalimat transitif.
 - b. Karena *me-* dan *di-* dapat saling menggantikan.
 - c. Menyatakan suatu persiapan.
 - d. Mempunyai arti mengerjakan, menghasilkan, melakukan atau menjadi sesuatu.

2. Perbedaan である dan ておく

Perbedaan verba *~te oku* terletak pada:

- a. Fokusnya terletak pada kegiatan yang dilakukan atau arah sikap penderita.
- b. Menunjukkan kalimat transitif.
- c. Belum tentu kegiatannya selesai dikerjakan, tetapi baru akan dikerjakan (persiapan).
- d. Ada pelaku yang melakukan kegiatan untuk tujuan tertentu.

Sementara perbedaan verba *~te aru* terletak pada :

- a. Fokus diletakkan pada hasil keadaan dari perbuatan yang telah dilakukan.
- b. Menunjukkan kalimat intransitif.
- c. Menyatakan keadaan atau kondisi yang sudah dilakukan.
- d. Tidak diketahui pelaku yang melakukan kegiatan tersebut.

3. Tabel Persamaan dan Perbedaan antara Imbuhan *Ter-* dan *Di-* dengan *-Te aru* dan *-te oku*.

Tabel 3
Persamaan dan Perbedaan antara Imbuhan *Ter-* dan *Di-* dengan *-Te aru* dan *-Te oku*

No.	Makna dan Fungsi	B. Jepang		B. Indonesia		Ket.
		~てある	~ておく	ter-	di-	
1.	Menerangkan perbuatan yang tidak disengaja	X	X	O	X	
2.	Menerangkan sesuatu yang dapat/tidak dapat dilakukan (potensial)	X	X	O	X	
3.	Menerangkan peristiwa yang tidak jelas siapa pelakunya dan kapan terjadinya	O	O	O	X	
4.	Menerangkan kekodratan (sesuatu yang semestinya terjadi)	O	X	O	X	
5.	Menerangkan keadaan hasil keinginan seseorang (kesengajaan)	O	O	O	O	
6.	Kejelasan pelaku dan waktu terjadinya suatu kegiatan.	X	O	X	O	
7.	Menerangkan kalimat pasif intransitif	X	X	O	X	

B. SARAN

Dikarenakan adanya kekurangan dan keterbatasan penulis, maka untuk melengkapi penelitian ini penulis mengajukan beberapa poin saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah masih terdapat kesalahan dan kesulitan ketika menerjemahkan *~te aru* dan *~te oku*.
2. Para pengajar bahasa Jepang, seyogyanya, disamping menguasai metode-metode pengajaran bahasa Jepang, juga menguasai linguistik bahasa Jepang secara lengkap dan spesifik karena selama ini dalam perkuliahan mahasiswa kurang dirangsang dan diperkenalkan secara mendalam mengenai kelinguistikan bahasa Jepang secara mendalam. sehingga para mahasiswa kurang paham dan berminat dalam mengkaji ilmu linguistik bahasa Jepang.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang apa yang menjadi kesulitan bagi mahasiswa program pendidikan bahasa Jepang dalam memahami maupun menerjemahkan kalimat atau ungkapan yang menggunakan konstruksi verba *~te aru* dan *~te oku*
4. Dengan diadakannya berbagai macam penelitian mengenai cabang-cabang linguistik ini, dapat menambah literatur mengenai linguistik bahasa Jepang yang sekarang ini dirasakan sangat kurang jumlahnya, sehingga dapat memudahkan para pembelajar bahasa Jepang memahami segala persoalan kelinguistikan bahasa Jepang

Dalam melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dan untuk menjawab permasalahan yang penulis kemukakan di atas, penulis mengajukan beberapa buah tema untuk penelitian selanjutnya, diantaranya

1. Analisis kesalahan mahasiswa dalam penggunaan konstruksi verba *te aru* dan *te oku*..

2. Analisis kesulitan mahasiswa dalam penggunaan dan penerjemahan konstruksi verba *te aru* dan *te oku*.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya akan didapat suatu kesimpulan yang mampu memberikan jawaban untuk masalah yang penulis kemukakan.

